PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
**DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN**
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Radar Hari: Sabtu Tanggal: 07 September 2019 Halaman: 2

# Jam Sibuk, Kualitas Udara Turun

## Kendaraan Bermotor Jadi Penyumbang Utama

**JOGJA,** *Radar Jogja* – Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jogja memberi catatan penting atas kualitas udara di Kota Jogja. Berdasarkan data terbaru, kualitas udara Kota Jogja masih tergolong baik. Hanya saja ada penurunan kualitas udara pada rentang waktu tertentu.

Sore hari dan masa liburan menjadi indikatornya. Penyebab utama adalah peningkatan volume kendaraan. Artinya, kendaraan bermotor menjadi penyumbang utama kualitas udara. Terlebih Kota Jogja bukanlah kawasan industri.

Ini hasil pantauan pada *air quality measurement* yang terpasang di Laboratorium DLH Kota Jogja. Pemantauan kualitas udara ini berlangsung secara *real time*. "Hasilnya langsung diketahui dan terpampang di monitor," jelas Kasie Penaatan dan Pemantauan Lingkungan DLH Kota Jogja Intan Dewani, Kamis (5/9).

Dia mengakui kendaraan bermotor menjadi penyumbang terbesar. Yakni kandungan emisi gas buang. Di satu sisi jajarannya tidak bisa bertindak banyak. Ini karena belum ada regulasi pelarangan kendaraan tidak laik pakai.

Hasil uji emisi tiga hari berturut-turut menjadi bukti. Total 820 kendaraan berbahan bakar bensin, 37 di antaranya tidak lolos uji emisi. Sementara dari 313 kendaraan berbahan bakar solar, sebanyak 89 kendaraan tidak lolos uji emisi. "Opasitas atau kepekatan asap untuk kendaraan berbahan bakar solar rata-rata melebihi opasitas. Tidak hanya kendaraan lama tapi ada juga jenis kendaraan baru," ujarnya.

Acuan penentuan ambang batas adalah Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2006. Berupa pembatasan opasitas 70 persen untuk kendaraan dibawah 2010. Sedangkan untuk kendaraan tahun produksi di atas 2010 tidak boleh lebih dari 40 persen.

Hasil uji emisi ini selanjutnya menjadi kajian data. Salah satu wujudnya adalah rekomendasi ke dinas terkait. Khususnya yang menangani kelayakan operasional kendaraan bermotor. Setidaknya pemilik kendaraan turut andil dalam menjaga kualitas udara Kota Jogja.

Berdasarkan pantauan Radar Jogja, kendaraan tidak lolos uji emisi tidak hanya yang berusia tua. Beberapa diantaranya justru keluaran terbaru. Tidak hanya jenis angkutan umum tapi juga kendaraan pribadi. Terbukti dari pekatnya opasitas melebihi 40 persen. "Kami tidak bisa memberi sanksi karena bukan wewenang kami. Setidaknya kami mendorong agar pemilik kendaraan rajin servis rutin. Tidak hanya kendaraan lama tapi juga kendaraan baru," pesannya.

Suroto, 45, tidak mengetahui kendaraan turut sumbangsih kualitas udara Kota Jogja. Pria asal Umbulharjo beralasan mobilitas kendaraan tidak jauh. Dalam keseharian, kendaraan hanya difungsikan sebagai pengangkut sayur. "Mikirnya tidak jalan jauh. Jadi servisnya juga jarang," katanya. **(dwi/din/er)**

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|---|---|---|---|
| 1. Dinas Lingkungan Hidup | Netral | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 05 Juli 2026
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**
NIP. 19690723 199603 1 005